

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2015-2019 menargetkan cakupan pemberian TTD pada remaja putri secara bertahap dari 10% (2015) hingga mencapai 30% (2019). Sektor terkait di tingkat pusat dan daerah diharapkan mengadakan TTD secara mandiri sehingga intervensi efektif dengan cakupan dapat dicapai hingga 90% (Kemenkes RI, 2018). Bali merupakan salah satu daerah dengan prevalensi anemia tinggi, angka kejadian anemia di provinsi Bali pada tahun 2019 adalah 5,07% meningkat menjadi 5,78% pada tahun 2020. Upaya penanggulangan anemia pada remaja putri difokuskan pada kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi, suplementasi TTD, serta peningkatan fortifikasi bahan pangan dengan zat besi dan asam folat (Srinigrat dkk, 2019).

Anemia memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan. Lebih dari 30% penduduk di dunia atau sekitar 1,5 miliar orang menderita anemia. Prevalensi anemia secara global mencapai 51% (Alwi dkk, 2014). Berdasarkan Data Prevalensi anemia tersebut termasuk dalam kategori masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius, sehingga memerlukan perhatian khusus. Persentase anemia di negara maju sebesar 4,3-20% dan di negara berkembang sebesar 30-48% dengan anemia gizi besi. Sebesar 43% diderita anak-anak, 38% ibu hamil, 29% wanita tidak hamil, dan sebesar 29% semua wanita usia subur didiagnosa anemia. (Amir & Djokosujono, 2019).

Kejadian anemia di Indonesia juga merupakan masalah kesehatan yang utama untuk ditangani. Anemia merupakan suatu kondisi medis yang ditunjukkan dengan jumlah sel darah merah atau hemoglobin kurang dari normal. Pada wanita, anemia biasanya di definisikan sebagai kadar hemoglobin kurang dari 12,0 gram/100 ml (Proverawati, 2011). Masa pertumbuhan remaja putri sangat pesat sehingga memerlukan zat gizi yang cukup terutama zat besi. Selain itu pada remaja putri mulai terjadi keteraturan siklus menstruasi yang akan mengeluarkan darah dari tubuh dengan jumlah yang cukup tinggi (Merlina, 2019).

Remaja putri sangat rentan kekurangan zat besi karena menstruasi, pertumbuhan yang cepat, dan peningkatan kebutuhan zat besi jaringan. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada remaja putri yaitu pengetahuan, sikap dan kepatuhan remaja terhadap program tablet tambah darah. (Amir & Djokosujono, 2019)

Pengetahuan remaja yang kurang tentang anemia mengakibatkan kurangnya pemahaman mereka tentang anemia menurut Notoadmodjo dalam Jurnal Kesehatan Nuniek (2016), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi. Sikap sebagai predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu dalam hal ini kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Sikap tersebut dapat bersifat mendekati (positif) atau menjauhi (negatif), sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta pengaruh faktor emosional. Tindakan atau kepatuhan yaitu suatu kegiatan atau aktifitas manusia, baik dapat diamati secara langsung

maupun tidak dapat diamati pihak luar. Kepatuhan sebagai perilaku seseorang atau subyek yang dipengaruhi atau ditentukan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar subyek. Perilaku diperoleh dari pengindraan terhadap informasi kesehatan akan berpengaruh terhadap perilaku remaja tersebut untuk menjaga kesehatan terutama untuk terhindari anemia maka remaja akan patuh untuk minum tablet Fe. (Nuzrina, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2015) mendapat gambaran bahwa dari subjek pengamatan yang ikut dalam penelitian, berdasarkan kepatuhan minum tablet Fe di bedakan menjadi kelompok patuh dan tidak patuh. Pada kelompok yang patuh 79,3 tidak mengalami anemia. Sedangkan pada kelompok yang tidak patuh ada 70 % yang mengalami anemia. Ini menunjukkan bahwa program suplementasi FE dapat menurunkan kejadian anemia pada rematri. (Setyaningtyas et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Winda Sari, dkk (2020) dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri di Sekolah Menengah Pertama Dwijendra Denpasar berpengetahuan baik masih memiliki kepatuhan rendah dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (Setyaningtyas et al., 2020).

Program suplementasi zat besi telah diatur dalam buku Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri dan WUS dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2006. Meskipun sudah cukup jelas, program tersebut masih mengalami banyak kendala terutama dalam hal kepatuhan (Depkes, 2006). Kepatuhan merupakan salah satu faktor yang dianggap paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi (Maryani, 2006).

Kepatuhan mengonsumsi TTD diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi dan frekuensi mengonsumsi tablet (Agustin, 2019).

Surat Edaran (SE) Kementerian Kesehatan RI No. HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Pemberian TTD ini umumnya dilakukan pada anak Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ sederajat dan Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat (Amir & Djokosujono, n.d.). Pencapaian keberhasilan program kesehatan juga tidak dapat dilakukan oleh sektor kesehatan saja. Dalam beberapa program kesehatan berbasis sekolah, sekolah dan elemennya yaitu para guru memegang peranan strategis dalam menyukseskan program kesehatan termasuk didalamnya program suplementasi tablet tambah darah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif unsur sekolah diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta motivasi siswi untuk mengonsumsi TTD. (Setyaningtyas et al., 2020).

## **B. Ruang Lingkup Pengamatan**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah pengamatan ini adalah “Gambaran pelaksanaan program suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada siswi di SMP Negeri 4 Tabanan”

## **C. Tujuan Pengamatan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana gambaran pelaksanaan suplementasi tablet tambah darah (TTD) pada siswi di SMP Negeri 4 Tabanan”

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menilai tingkat pengetahuan siswi tentang program program suplementasi TTD pada remaja putri
- b. Menilai sikap siswi terhadap program program suplementasi TTD pada remaja putri
- c. Menilai pelaksanaan suplementasi Tablet Tambah Darah di SMP Negeri 4 Tabanan.

## **D. Manfaat Pengamatan**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran pelaksanaan suplementasi tablet tambah darah pada remaja putri dan tentunya juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pengamat diharapkan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian khususnya tentang gambaran pelaksanaan suplementasi tablet tambah darah terhadap remaja putri.
- b. Bagi tempat pengamatan diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat membantu menambah pengetahuan bagi remaja perempuan terhadap pentingnya tablet tambah darah di SMP Negeri 4 Tabanan.